

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Menurut Heryadi (2014: 42), “Metode penelitian merupakan cara pelaksanaan penelitian yang telah direncanakan berdasarkan pendekatan yang dianut. Dalam implementasi penelitian metode ini dapat terwujud berupa prosedur atau langkah-langkah yang ditempuh oleh peneliti untuk mencapai tujuan penelitian”. Sejatinya metode penelitian merupakan langkah yang penting dalam sebuah penelitian yang secara konkret yang mampu menyajikan data-data yang valid serta cara yang paling efektif dan efisien dalam melakukan penelitian yang sesuai dengan masalah yang dikaji untuk memecahkan permasalahan dalam proses pembelajaran. Selain diartikan sebagai cara atau prosedur dalam pelaksanaan penelitian dengan mengacu pada satu pendekatan tertentu, metode juga diartikan sebagai satu kegiatan ilmiah dalam pengolahan data. Untuk menentukan metode penelitian ini, penulis akan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang artinya metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menguasai dan memahami materi pelajaran dan memperbaiki permasalahan di kelas pada proses pembelajaran peserta didik.

Menurut Heryadi (2014:57) bahwa, penelitian tindakan kelas sebagai suatu investigasi terkendali yang siklis dan bersifat reflektif mandiri, yang memiliki tujuan untuk melakukan perbaikan-perbaikan terhadap sistem, cara kerja, proses isi, kompetensi, atau isi. Lebih lanjut Heryadi (2014:65) mengemukakan, “Penelitian

dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas lebih cenderung untuk perbaikan proses pembelajaran, namun tidak dapat menghasilkan teori baru.”

Sejalan dengan pendapat Arikunto (2008:2) “Penelitian tindakan kelas bukan sekedar mengajar seperti biasanya, tetapi harus menggunakan suatu pengertian, bahwa tindakan yang dilakukan didasarkan atas upaya meningkatkan hasil, yaitu lebih baik dari sebelumnya.” Pendapat lain dikemukakan oleh Mulyasa (2009:3),

Penelitian Tindakan Kelas adalah nama yang diberikan kepada suatu pergerakan yang secara umum semakin berkembang di dalam bidang penelitian pendidikan. Gerakan tersebut mendorong seorang guru untuk melakukan penelitian kembali terhadap praktek pembelajaran yang dilakukannya dengan maksud untuk meningkatkan kualitas pendidikan bagi diri sendiri maupun para peserta didiknya.

Sejalan dengan pendapat McNiff dalam Heryadi (2014:56-57) mengemukakan,

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu tahapan-tahapan ilmiah yang diterapkan dalam memecahkan masalah pembelajaran dilaksanakan dalam rangkaian kegiatan yang membentuk spiral yang setiap langkahnya digambarkan melalui kegiatan perencanaan tindakan, menerapkan tindakan, serta melakukan refleksi dan seterusnya sampai tercapainya kualitas pembelajaran dan hasil belajar yang diinginkan.

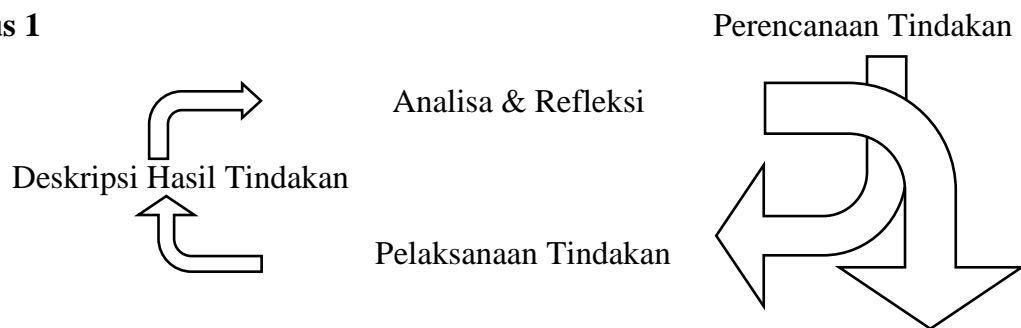
Berdasarkan pernyataan tersebut dengan metode penelitian tindakan kelas ini penulis harapkan agar peserta didik lebih aktif, kreatif, dan mampu meningkatkan kemampuannya dalam proses pembelajaran terutama materi mengidentifikasi unsur-unsur teks cerita fantasi dan menceritakan kembali isi teks cerita fantasi yang dibaca.

Selain itu, perlu menjadi perhatian bahwa dalam merancang dan menetapkan tindakan ulang pada siklus berikut guru tidak berarti harus mengubah model (metode) mengajar secara keseluruhan, melainkan hanya mengubah teknik teknik mengajar yang

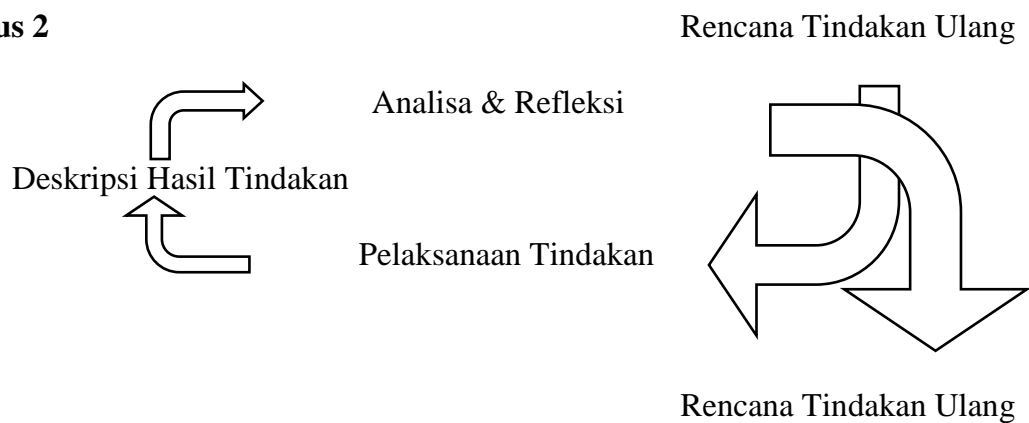
dianggap tepat. Heryadi (2014:64) menjelaskan langkah-langkah yang dapat dilalui dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK) adalah sebagai berikut.

Gambar 3.1
Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Siklus 1



Siklus 2



Heryadi (2014:64)

B. Variabel Penelitian

Menurut Heryadi (2014:124) “Variabel atau fokus penelitian adalah bagian yang menjadi objek kajian dalam masalah penelitian.” Setiap penelitian tentunya memiliki variabel penelitiannya. Selain itu Heryadi (2014: 125) berpendapat:

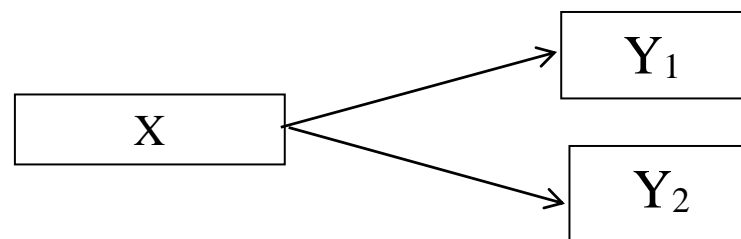
Variabel-variabel dalam penelitian memiliki status dan peranan yang berbeda. Dalam penelitian pendidikan dikenal ada yang disebut variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Variabel bebas adalah variabel predictor adalah variabel yang diduga memberi efek terhadap variabel lain. Variabel bebas dalam penelitian sering diberi simbol X. Variabel terikat adalah variabel respon atau variabel yang ditimbulkan oleh variabel bebas. Variabel terikat sering diberi simbol Y.

Sesuai dengan pernyataan di atas, pada penelitian penulis mengkaji dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas penelitian ini adalah sebuah model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT), sedangkan variabel terikat penelitian ini ada dua yaitu kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur teks cerita fantasi dan kemampuan menceritakan kembali isi teks cerita fantasi peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Singaparna Tahun Ajaran 2019/2020.

C. Desain Penelitian

Haryadi (2010:57) menjelaskan untuk dapat menggunakan PTK dalam memecahkan masalah pembelajaran guru penting memahami dan melakukan prosedur PTK. Namun sebelum memahami prosedur PTK terlebih dahulu guru memahami batasan tentang PTK. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Penulis mengkaji dengan sifat ketetapan X (model pembelajaran *Numbered Head Together*) dalam meningkatkan Y1 (kemampuan peserta didik mengidentifikasi unsur-unsur teks

cerita fantasi, Y2 (kemampuan peserta didik menceritakan kembali isi teks cerita fantasi. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas ini, penulis menggunakan desain penelitian tindakan kelas Heryadi (2014: 124) sebagai berikut.



Gambar 3.2
Desain penelitian

Keterangan:

X: Model pembelajaran *Numbered Head Together* dalam pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur dan menceritakan kembali isi teks cerita fantasi pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Singaparna tahun ajaran 2019/2020.

Y1: Kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi unsur-unsur teks cerita fantasi kelas VII SMP Negeri 1 Singaparna tahun ajaran 2019/2020.

Y2: Kemampuan peserta didik dalam menceritakan kembali isi teks cerita fantasi pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Singaparna tahun ajaran 2019/2020.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data sangat menentukan terhadap proses dan hasil penelitian yang dilaksanakan dalam suatu penelitian dan berkaitan dengan bagaimana cara mengumpulkan data, siapa sumbernya, dan apa alat yang digunakan. Dalam penulisan ini, ada beberapa teknik pengumpulan data yang akan penulis gunakan, yaitu:

1. Teknik Observasi

Menurut Heryadi (2014:84) mengemukakan, “Teknik observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung oleh peneliti dalam mengamati suatu peristiwa atau keadaan”. Teknik ini diperoleh untuk data awal kemampuan hasil belajar peserta didik yang menjadi dasar permasalahan. Selain itu, teknik observasi ini dilakukan untuk memperoleh data tentang proses belajar peserta didik dalam pembelajaran dan digunakan untuk mengamati perilaku berkaitan dengan sikap-sikap yang diamati pada peserta didik, misalnya tanggung jawab, keaktifan, kejujuran, dan kerja sama.

2. Teknik Tes

Heryadi (2014:90) mengemukakan “Teknik tes atau pengukuran adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memulai tes/pengujian atau pengukuran kepada suatu objek (manusia atau benda)”. Berdasarkan pengertian tersebut teknik tes dapat diartikan sebagai tujuan dalam rangka pengujian terhadap satu objek untuk mendapatkan satu nilai-nilai tertentu sesuai dengan tujuan yang akan diteliti. Tes ini digunakan untuk mengetahui data tentang pengetahuan, minat bakat peserta didik.

Dalam teknik tes penulis menguji peserta didik dengan dua bentuk teknik tes, yaitu teknik tes pengetahuan dan teknik tes keterampilan. Teknik tes pengetahuan dibuat dalam bentuk instrumen tes uraian berupa pertanyaan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi unsur-unsur teks cerita fantasi. Teknik tes keterampilan dibuat dalam bentuk tes unjuk kerja menceritakan kembali isi teks cerita fantasi.

3. Teknik Wawancara

Menurut Heryadi (2014:74) mengemukakan, “Teknik wawancara atau *interview* adalah teknik pengumpulan data melalui dialog sistematis berdasarkan tujuan penelitian antara peneliti (*interviewer*) dengan orang yang diwawancarai (*interview*).” Teknik wawancara ini digunakan penulis untuk mendapatkan informasi dari objek yang diteliti baik itu pendapat, aspirasi, harapan, persepsi, keyakinan, dan lain-lain. Hal ini sesuai dengan pendapat Heryadi (2004:74), “Data yang dikumpulkan melalui wawancara berkenaan dengan pendapat, aspirasi, harapan, persepsi, keyakinan.” Teknik wawancara ini dilakukan untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan sehingga penulis bisa mendapatkan informasi.

4. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini dilakukan untuk memperkuat hasil penelitian dengan pengambilan gambar pada saat penelitian. Menurut Sugiyono (2015:329) mengemukakan, “teknik dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk

memeroleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka, dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian”.

Selain itu, menurut Hamidi (2004:72) dokumentasi adalah informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun dari perorangan. Dokumentasi penelitian ini merupakan pengambilan gambar oleh peneliti untuk memperkuat hasil penelitian. Dokumentasi dalam penelitian ini penulis menggunakan alat bantu berupa kamera dan lembar kerja peserta didik. Kamera ini dapat membantu merekam kegiatan peserta didik pada saat pembelajaran. Sedangkan lembar kerja peserta digunakan untuk membuktikan hasil belajar peserta didik.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang dilakukan harus memenuhi persyaratan sebagai instrumen yang baik. Instrumen dipandang sebagai satu syarat penting dalam melakukan penelitian, hal ini dikarenakan instrumen diartikan sebagai alat evaluasi yang akan mengukur objek.

Heryadi (2014: 126) “Instrumen atau alat pengumpul yang akan dipakai.” Sejalan dengan hal tersebut instrumen penelitian adalah alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian. Menurut Heryadi (2014: 126) “Instrumen pengumpulan data dapat berupa pedoman observasi, angket, pedoman wawancara, seperangkat tes, alat-alat pengukuran (timbangan, meteran, jam, dan sebagainya), atau peneliti sendiri.” Berdasarkan uraian diatas instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini telah penulis siapkan untuk menunjang tercapainya penelitian ini. Instrumen penelitian

yang akan digunakan dalam penelitian (Silabus, RPP, Pedoman Observasi, Pedoman Wawancara,). Terdapat di dalam lampiran.

F. Sumber Data Penelitian

Heryadi (2014:92) mengemukakan, “Sumber data adalah sesuatu (bisa manusia, benda, binatang, kegiatan, dan lain-lain) yang memiliki data penelitian”. Sumber data dalam melaksanakan penelitian ini adalah peserta didik kelas VII K SMP Negeri 1 Singaparna Tahun Ajaran 2019/2020.

G. Langkah-langkah Penelitian

Menurut Heryadi (2014:58-63), mengemukakan bahwa prosedur penelitian tindakan kelas dalam memecahkan masalah pembelajaran dapat dilakukan dengan 8 langkah, yaitu:

1. Mengenali masalah dalam pembelajaran
2. Memahami akar masalah pembelajaran
3. Menetapkan tindakan yang akan dilakukan
4. Menyusun program rancangan tindakan
5. Melaksanakan tindakan
6. Dekripsi keberhasilan
7. Analisis dan refleksi
8. Membuat keputusan

Berdasarkan langkah-langkah di atas, langkah pertama yang penulis lakukan adalah mencari permasalahan di SMP Negeri 1 Singaparna Kabupaten Tasikmalaya. Permasalahan yang penulis temukan merupakan hasil dari wawancara dengan salah satu guru bahasa Indonesia. Permasalahan tersebut yaitu banyak peserta didik yang belum mampu mengidentifikasi unsur-unsur dan menceritakan kembali isi teks cerita

fantasi. Penyebab ketidakmampuan tersebut adalah kurangnya minat, motivasi, dan keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran yang menyebabkan peserta didik kurang memerhatikan dan memahami materi dengan baik.

Tahap selanjutnya, penulis melakukan tindakan terhadap permasalahan yang terjadi dan mencari solusi dengan menggunakan model pembelajaran yang berbeda. Penulis menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) yang bermaksud untuk memperbaiki proses dan hasil pembelajaran peserta didik.

Pelaksanaan tindakan kelas dilakukan ke dalam beberapa siklus. Siklus pertama dilaksanakan dengan memberikan tugas kepada peserta didik untuk mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik teks cerita fantasi yang telah disajikan oleh guru, kemudian menceritakan kembali isi teks cerita fantasi yang telah dibaca sebelumnya. Siklus kedua, pelaksanaan disesuaikan dengan refleksi pada siklus pertama. Pengulangan kegiatan dilakukan jika hasil pembelajaran masih belum tercapai.

H. Teknik Analisis Data

Heryadi (2014:113) mengemukakan

Data yang dimiliki itu ada dua macam yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Kedua bentuk data ini dapat menentukan jenis pengolahan yang digunakan. Jika data kualitatif biasanya dilakukan secara induktif yaitu diawali dengan pengelompokan, pengkategorisasian, dan diakhiri dengan penafsiran yang dikaitkan sebagai jawaban pertanyaan (masalah) penelitian. Jika penelitian itu bersifat analisis atau menguji suatu fenomena, maka teknik pengolahan data menggunakan pola deduktif. Artinya diawali dengan landasan teori berkenaan dengan fenomena yang dihadapi, kemudian ada data yang mengandung fenomena, lalu data dibahas atau ditimbang berdasarkan teori yang dijadikan landasan.

Teknik pengolahan dan analisis data yang digunakan pada penelitian ini, mengacu pada cara-cara mengolah data penelitian kualitatif. Langkah-langkah yang peneliti lakukan dalam mengolah dan analisis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengumpulkan data
2. Mendeskripsikan data
3. Mengelompokkan data
4. Menganalisis data
5. Membuat pembahasan hasil analisis atau membuat simpulan.

I. Waktu dan Tempat Penelitian

Penulis melaksanakan observasi dan wawancara pada tanggal 5 November 2019 dan mulai menyusun proposal pada bulan November sampai bulan Desember 2019. Lalu melakukan revisi proposal sampai bulan Februari 2020 dan melaksanakan seminar proposal pada tanggal 19 Februari 2020. Penulis melaksanakan penelitian siklus I pada hari Senin dan Selasa pada tanggal 2 dan 3 Maret 2020 pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Singaparna Kabupaten Tasikmalaya tahun ajaran 2019/2020. Hasil penelitian pada siklus I dalam hal pengetahuan dan keterampilan belum semua peserta didik berhasil mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Oleh karena itu dilakukan penelitian pada siklus II sebagai tindak lanjut dari siklus I. Siklus II dilaksanakan pada hari Senin dan Selasa tanggal 9 dan 10 Maret 2020 pada peserta

didik kelas VII SMP Negeri 1 Singaparna Kabupaten Tasikmalaya tahun ajaran 2019/2020. Hasil penelitian pada siklus II semua peserta didik mencapai KKM.